BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Citra adalah kesan, perasaan dan gambaran dari publik terhadap perusahaan atau kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek,orang atau organisasi.[1] Citra organisasi sangat penting bagi setiap organisasi. Tidak terkecuali organisasi politik, yang dalam hal ini tentu partai politik. Karena citra bagi partai politik sangat berpengaruh terhadap perolehan suara dalam pemilihan umum. Dengan kata lain citra yang positif dari sebuah partai politik akan mampu menarik simpatisan masa dari pendukung maupun masyarakat. Yang dapat mendonkrak kepopuleran dari partai itu sendiri.

Melihat begitu pentingnya citra bagi partai politik, maka diperlukan sebuah kontruksi dengan kata lain dibutuhkan langkah untuk membangun atau membentukcitra positif partai politik agar tetap mendapatkan kepercayaan dihati masyarakat. Dalam artian bahwa Pembentukan merupakan usaha yang terarah pada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam sutau aktifitas.[2]Jadi upaya pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam membimbing faktor-fakor pembawaan dengan terarah guna mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau organisasi.

---

[1]Soemirat, Soleh dan Elviriano, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2002), hlm.111-112.

[2]M.Sastrapradja, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya;Usaha nasional,1996),hlm.366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena seperti ini yang dijumpai oleh organisasi partai politik partai demokrasi indonesia perjuangan (PDI-P), partai yang memproleh suara yang signifikan yang menempatkan posisi juara dalam pemilihan legislatif di tahun ini yaitu tahun 2014. Yang sudah barang tentu partai ini menempatkan mayoritas kadernya di kursi parlemen. Semua ini tidak terlepas dari kerja mesin partai yang sangat optimal selama masa kampaye, terlebih pengaruh kuatnya partai moncong putih ini di dalam mengawal pemerintahan Susilo Bambang Yudhayana selama dua periode yaitu sebagai partai oposisi.

Sangat unik apabila membicarakan kiprah partai trah Soekarno ini, selama sepuluh tahun terakhir dalam dunia perpolitikan negara ini berperan sebagai kontrol pemerintahan, dimana sikap oposisi yang digalakan yang bertugas mengkritisi dan mengawasi kebijakan kebijakan yang dijalankan oleh presiden Susilo Bambang Yudhayana ternyata mendapatkan simpati dari masyarakat tersendiri. Hal ini terbukti dengan keluanrnya PDI-P sebagai partai pemenang pemilu.

Selanjutnya pada titik kondisi seperti inilah PDI-P berani mengusung Joko Widodo sebagai calon presiden dan Yusuf Kalla, dan akhirnya calon yang diusung oleh partai yang mengaku peduli terhadap nasib rakyat kecil ini berhasil menang dalam pilpres. Yang terpaut suara 5 % mengungguli lawan politik mereka yaitu Prabowo Subianto dan Moh. Hattarajasa. Dan tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemenangan jokowi dan Yusuf Kalla tidak bisa terlepas dari peran partai – partai pengusung mereka yang tergabung di dalam koalisi Indonesia Hebat.

Keluarnya Joko Widodo sebagai presiden dan titah sang presiden terpilih adalah kader aktif Partai moncong putih, membawa pergeseran politik dimana dulu partai yang garang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai partai oposisi kini harus beralih haluan partai pemerintahan, partai yang senantiasa mendukung dan menjalankan setiap kebijakan yang di keluarkan oleh sang Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan. Kondisi ini jelas berbeda dengan tugas yang diemban partai ini dalam kurun sepuluh tahun terakhir. Jika dahulu ada kebijakan dari pemerintah yang tidak berafiliasi dan tidak pro pada kepentingan rakyat lalu partai ini dengan lantang dan tegas menolak kebijakan ini, sudah dapat menarik simpati dari masyarakat, lalu bagaimana jika sekarang pada posisi partai pemerintahan, akankah tetap mengedepankan kepentingan masyarakat, atau hanya patuh pada organisasi partai politik bahkan mengabaikan kepentingan Rakyat dengan dalih mendukung kebijakan pemerintah.

Tampaknya PDI-P sudah menyiapkan semua itu, guna tetap mendapatkan kepercayaan di hati masyarakat. Semua ini terlihat dari agenda yang di bahas di dalam Rapat Kerja Nasional(Rakernas) PDI-P yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 September 2014 yang bertempat di Marina Conventiona Center di kota semarang Jawa Tengah. Diamana di dalam Rapat Kerja Nasional (Rakernas) tersebut PDI-P mengajukan dua wacana yang dibahas yang sangat berkaitan dengan masalah besar yang sedang di hadapi bangsa ini ke depan.

Wacana yang pertama di bahas pada tanggal 19 September 2014 yaitu berkaitan dengan polemik pemilihan Kepala Daerah. Dengan jelas PDI-P menolak pemilihan kepala daerah oleh DPRD, maka dari itu fokus wacana yang dibahas yaitu bertema Jangan Rebut Hak Rakyat. Ini merupakan sebuah bentuk anti tesis menentang warisan parlemen di era Yudhayana yang mayoritas Anggota Dewan yang tergabung dalam koalisi Merah Putih menyetujui pemilihan kepala daerah secara tidak langsung oleh rakyat. Terlepas dari itu semua ada juga indikasi bahwa PDI-P ingin menunjukkan kepada rakyat melalui Rapat Kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional (Rakernas) bahwa partai trah Soekarno ini peduli terhadap demokrasi di Indonesia, dengan secara tegas menolak RUU pilkada.

Dan tepat pada tanggal 20 Semtember 2014, ada wacana yang dibahas berkaitan dengan Pangan dan Energi Nasional. Seperti yang kita ketahui bahwa masalah yang krusial yang sedang dihadapi oleh bangsa adalah terkait dengan energi, terlebih masih banyak kasus korupsi yang dilakukan oleh kementrian ESDM yang mengakibatkan negara rugi besar dalam hal ini. Terlebih sangat banya sekali Mafia migas yang berkeliaran di negara ini. Lalu lebih dalam mengenai permasalahan kedaulatan pangan nasional jua tidak luput dari agenda pembahasan, tentu karena kondisi pangan nasinal saat ini tidak bisa luput dari import dari negara lain, padahal negara ini adalah negara agraria, maka dari itu wacana yang dikembangkan pada Rakernas IV INI adalah tentang Atasi krisis pangan dan Energi. Dan kalau ditarik benang merah terhadap dua wacana yang sedang di bahas dalam Rakernas IV PDI- P, ada indikasi bahwa partai ini ingin tetap membangun citra positif ditengah mansyarakat dan peduli terhadap permasalahan bangsa lebih dalam lagi pro terhadap kepentingan Rakyat.

Kontruksi pemberitaan Rakernas IV di media massa, tidak terlepas dari peran pers sebagai *the fourth state* (Kekuatan ke empat) dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama. Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian dan gambaran umum tentang banyak hal(termasuk pencitraan partai politik), ia mempunyai kemampuan untuk membentuk opini publik.[3]

[3]Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi,* (Yogyakarta: Liberty, 1983),hlm. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Alex Sobur'' media massa tidak lebih dari alat komunikasi yang netral dan kosong dalam dirinya,[4] begitu juga media massa bukan sesuatu yang bebas, independent, tetapi memiliki keterkaitan dengan social, jelas berbagai kepentingan bermain dalam media massa.[5]

Media massa sesungguhnya berada di tengah realitas social yang syarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Louis Althusser menulis bahwa media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemempuannya sebagai sarana legitimasi. Akan tetapi kadang Althusser memandang bahwa media massa dianggap Antonio Gramsci mengabaikan resistensi ideologis dari kelas tersubbordinasi dalam ruang media. Bagi Gramsci media merupakan arena pergaulan antar ideology yang saling berkompetisi (*the battle ground for competiting ideologis).*[6]

Mengingat media massa begitu ampuh untuk membentuk wacana, maka sering kali terlupakan bias nilai informasi yang di sajikan kepada publik. Menurut Al- Zastrouw,[7] meski semua media massa mengandung bias, namun derajatnya berbeda- beda, ada media massa yang derajat biasnya rendah sehingga cenderung obyektif, dan ada pula media massa yang bobot biasnya amat tinggi, sehingga berita dan analisis yang disajikan justru berbeda jauh, atau bahkan cenderung berseberangan dengan fakta yang sebenarnyadan dipakai.

---

[4]Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*,(Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm. 30.

[5]*Ibid*.

[6]*Ibid.*

[7]Heri Winarko, *Mendeteksi Bias Berita: Panduan Untuk Pemula,* (Yogyakarta: kajian dan layanan informasi untuk kedaulatan rakyat(KLIKR) untk Gerakan Pemuda Kebangkitan Bangsa Garda Bangsa, 2000), hlm.xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kegiatan Rakernas IV PDI- P yang diberitakan oleh media massa maka dalam penelitian ini kami mengambil harian Kompas yang memiliki jangkauan nasional sehingga sudah sudah tepat dijadikan acuan dalam memberikan representasi informasi yang ditampilkan. Harian kompas merupakan salah satu dari surat kabar yang terbit setiap hari, banyak studi, dalam dan luar negeri dan memiliki karakteristik yang khas di dalam mengangkat sudut pandang pemberitaannya. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya surat kabar telah menjadi sebuah konstalasi politik, baik ditingkat local, nasional bahkan internasional. Secara khusus, surat kabar pun persepsi diri demikian. Surat kabar pada dasarnya tidak dapat berdiri sendiri bahwa dibalik itu ia dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya yang menyimpan subyektifitas penulis walaupun tanpa mengenyampingkan unsur objektifitas.[8]

Fakta pemberitaan Rakernas IV PDI- P ini disajikan lewat bahasa berita. Bahasa menurut pandangan Stuart Hall adalah artikulasi dari wacana sebagai pertarungan sosial , dan bentuk pendefinisian realitas.[9] Bahasa pemberitaan media dalam paradigma kritis bukanlah sesuatu yang bebas nilai.[10] Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsinya memberitakan realitas Rakernas IV , media bukanlah entitas yang netral tetapi berita tersebut diproduksi oleh representatif dari kekuatan kekuatan sosial dominan yang ada dalam masyarakat.

Perkembangan pers dengan surat kabarnya tidak dapat berdiri sendiri, dibalik itu ia dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnai dengan subjektifitas penulis. Setiap

---

[8] Oleh Ignatius Haryanto. ″ Jurnalisme Kepiting Jakob Oetomo″dalam http/www. TokoIndonesia.com/gn/jurnls.com, diakses, 23 maret 2006.

[9]Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, (*Yogyakarta, LkiS,2001), hlm. 15.

[10] Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing, …..*, hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan berita oleh masyarakat akan diterima apa adanya, terkesan penuh dengan objektifitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontruksi citra partai Demokrasi Indonesia Perjuangan diproduksi dalam teks berita Rakernas IV PDI-P pada harian kompas Edisi 20- 22 September 2014?
2. Bagaimana strategi wacana pemberitaan Rakernas PDI-P dalam harian Kompas Edisi 20-22 September 2014?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan berbagai permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontruksi citra partai Demokrasi Indonesia Perjuangan diproduksi dalam teks berita Rakernas IV PDI-P pada harian kompas Edisi 20- 22 September 2014.
2. Untuk mengetahui struktur wacana pemberitaan Rakernas PDI-P dalam harian Kompas Edisi 20-22 September 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Apabila dilihat dari segi manfaat teoritis, penelitian ini dapat memperkaya referensi dan pembedaharaan kepustakaan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya bagi program studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan kajian analisis wacana.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan apabila dilihat dari segi manfaat praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui *konstruksi* citra partai Demokrasi Indonesia Perjuangan diproduksi dalam teks berita Rakernas IV PDI-P pada harian kompas Edisi 20- 22 September 2014.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini penelitian yang berjudul Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai politikus dalam buku *Pak Beye dan Politiknya* terbitan PT. Kompas Media Nusantara.[11]Penelitian ini dilakukan oleh Amaliyah Fitriyani pada tahun 2011 guna mendapatkan gelar strata satu jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.Adapun Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai politikus pada buku *Pak Beye dan Politiknya.*Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa pencitraan yang terbangun dalam buku tersebut adalah pencitraan negatif dengan adanya kritik yang disampaikan teras tajam dalam mengkritisi SBY selaku politikus.Hal ini disebabkan karena penulis buku menempatkan dirinya sebagai rakyat biasa tanpa memihak politikus manapun.Selain itu kelebihan dan kelemahan SBY sebagai politikus diungkapkan dalam buku *Pak Beye dan Politiknya*. Disini tergambarkan bahwa pencitraan SBY sebagai sosok politikus yang sensitif terhadap kritikan,ulung dalam politik penncitraan, dan eksploitatif.

Adapun perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian terdahulu menggunakan buku sedangkan penelitian ini pada harian Kompas. Lalu

[11] Amalia Fitriyani, " Analisis Wacana Kritis Pencitraan Susilo Bambang Yudhoyono sebagai politikus dalam buku *Pak Beye dan Politiknya",* dalam http://repository.upnyk.ac.id/2099/1/AMALIA_FITRIYANI.PDF (Yogyakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau penelitian terdahulu meneliti tentang citra seorang tokoh, tapi kalau penelitian ini berkutat tentang citra organisasi politik yaitu partai politik.

Sedangkan untuk persamaannya adalah model analisis wacananya dan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis.

F. Definisi Konsep

1. Konstruksi citra

Citra merupakan suatu gambaran tentang metal: ide yang dihasilkan oleh imaginasi atau kepribadian yang ditunjukan kepada publik oleh seseorang, organisasi dan sebagainya.[12]Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya terhadap fakta-fakta atau kenyakinan. Bill Canton dalam Sukatendel mengatakan : "Image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a conssioussly created of an object, person or organization" (Citra adalah kesan, perasaan gambaran diri publik terhadap perusahaan: kesan yang sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi).

Istilah Kontruksi sangat erat sekali dengan pembangunan, dan kalau berbicara masalah pembangunan tentu tidak akan meninggalkan pembentukan. Jadi kontruksi citra sangat erat hubungan nya dengan pembentukan citra. Lalu Pembentukan merupakan usaha yang terarah pada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam sutau aktifitas.[13]Jadi upaya pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau organisasi dalam membimbing faktor-fakor pembawaan dengan terarah guna mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal dalam meningkatkan taraf hidup seseorang atau organisasi.

---

[12]Suryo Subroto, *Humas dalam dunia pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra gama widya , 2001), hlm. 15

[13]M.Sastrapradja, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha nasional, 1996), hlm.366.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari uraian diatas di dapatkan bahwa pembentukan citra adalah proses yang memberikan atau mengarahkan kesan dan persepsi positif dalam benak diri seseorang dan masyarakat serta memberikan motivasi dalam hidup seseorang dan masyarakat mengenai citra yang baik dalam diri seseorang atau organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi politik yaitu partai politik.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Menurut pandangan kaum*positivisme- Empirisme* analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan tata bahasa aturan kalimat, bahasa, dan pengertian bersama.[14] Sedangkan menurut pandangan *kontruktivisme,* aliran ini menolak pandangan empirisme- positivism bahwa analisis wacana adalah upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengungkapkan suatu pernyataan.[15] Sementara itu pandangan kritis dalam pandangannya mengenai analisis wacana, menurut Fair Claugh dan Wadok[16], analisis wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik social, dalam pandangan kritis tentang analisis wacana menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok social yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing masing.

Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya dari analisis wacana. Menurut Eriyanto, analisis wacana adalah studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.[17] Sedangkan Alex Sobur,[18] merangkum berbagai pendapat tentang analisis wacana

---

[14]Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media,…..*, hlm. 4.

[15]*Ibid.*

[16]*Ibid,* hlm. 5

[17] *Ibid,* hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (Subyek) yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, dibentuk oleh unsure segmental maupun non segmental bahasa.

Dalam menyusun pemberitaan media selalu memiliki strategi untuk mengkomunikasikan pesan atau pemberitaan yang ditampilkan, sebagai bentuk penjabaran dari ide yang sesuai dengan kejadian nyata, karena itu wacana selalu di jadikan sarat untuk mendominasi dan mendefinisikan pemahaman manusia tentang informasi yang ditampilkan.[19]

Dalam kajian analisis wacana ini objek kajiannya adalah media massa yang sangat erat kaitannya dengan pemberitaan maka peneliti akan menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan pemberitaan itu sendiri.

Dengan demikian analisis wacana yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah tentang pemahaman isi teks yang memiliki interpretasi yang berbeda di Masyarakat dan citra yang dibangun tentang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada pemberitaan harian Kompas terkait kegiatan Rakernas IV PDIP.

3. Berita sebagai Konstruksi Realitas

Menurut Fishman ada dua kecenderungan studi tentang proses produksi berita. Pandangan pertama disebut pandangan seleksi berita(*selektif of news).* Pada dasarnya proses produksi berita adalah proses seleksi. Proses seleksi ini akan dimulai dari Wartawan dimana dalam hal ini wartawan dilapangan akan memilih hal-hal atau peristiwa- peristiwa penting penting yang akan ditulis dalam berita. Seleksi berikutnya ada di meja redaktur. Pada bagian ini

---

[18] Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing, …..*, hlm. 4.

,

[19] Grame Burton, *Memperbincangkan Televisi, (* Yogyakarta: Jalasutra,2000), hlm. 293

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

redaktur akan menyeleksi dan menyunting berita yang masuk ke meja redaksi. Redaktur akan melihat dan memperhatikan berita-berita yang masuk dalam meja redaksi. Untuk diseleksi bagian mana yang harus dihilangkan dan bagian mana yang harus ditambah. Pandangan ini melihat bahwa ada realitas yang benar-benar riil yang ada diluar Wartawan, dan realitas yang riil inilah yang akan diseleksi oleh Wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita yang akurat dan menarik.[20]

Pendekatan kedua adalah pendekatan pembentukan berita.Perspektif ini menggambarkan bahwa sebuah peristiwa bukan diseleksi melainkan di bentuk.Pandangan ini melihat bahwa Wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang layak disebut berita dan mana yang tidak.Pandangan ini melihat bahwa peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi melainkan dikreasi oleh Wartawan.Perspektif ini kemudian memunculkan pertanyaan bagaimana Wartawan membentuk berita.titik perhatian terutama di fokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja Wartawan yang memproduksi berita tertentu.Ketika bekerja, Wartawan bertemu dengan seseorang. Wartawan bukanlah perekam yang pasif yang mencatat apa yang terjadi dan apa yang dikatakan oleh seseorang. Melainka sebaliknya ia aktif. Wartawan berinteraksi dengan dunia (realitas) dan denga orang yang diwawancarai, dan sedikit banyak menentukan bentuk berita yang dihasilkan.[21]

Berita dihasilkan dari pengetahuan dan pikiran, bukan karena ada realitas objektif yang berada di luar, memang karena orang akan mengorganisasikan dunia yang abstrak ini menjadi dunia yang koheren dan beraturan serta memiliki makna.[22] Hal ini terjadi sebab

---

[20] Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media,…..*, hlm. 100.

[21] Eriyanto, Analisis Framing: *Konstruksi, Ideology, dan Politik Media,* (Yogyakarta: LKis, 2009), hlm. 100.

[22] *Ibid,* hlm. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses terbentuknya berita tidak mirip denga proses aliran. Ada informasi yang diambil Wartawan, informasi tersebut selalu dikoreksi oleh redaktur dan seterusnya.

Peter L. Berger mengatakan bahwa sebuah teks berupa tidak bisa disamakan dengan *copy* dari realitas, namun ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas, karenanya sangat potensial terjadi yang sama di konstruksi berbeda.[23]Dalam hal ini berita dipandang bukan merupakan cermin dari realitas semata namun merupakan hasil konstruksi dari Wartawan.Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukanlah merupakan peristiwa atau fakta yang ditulis begitu saja sebagai cermin dari realitas tetapi dalam hal ini berita adalah produk interaksi antara Wartawan dan akhirnya dikonstruksi oleh Wartawan menjadi sebuah berita yang menarik. Untuk menampilkan berita yang menarik Wartawan akan mengambil bagian-bagian yang menarik untuk di konstruk menjadi sebuah berita.

Pada dasarnya berita-berita yang disajikan dan ditampilkan oleh media dalam pemberitaan yang dimuat merupakan akumulasi dari pengaruh yang beragam dan mempengaruhi konstruksi realitas oleh media.Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan. Factor-faktor itu adalah:[24]

1. Factor Individu

   Faktor ini berhubugan dengan latar belakang kehidupan Wartawan seperti jenis kelamin agama, tingkat pendidikan, dan budaya. Faktor ini akan sangat mempengaruhi pola pemberitaan dan pengambilan keputusan oleh wartawan dalam menulis berita.

[23]*Ibid,* hlm 17

[24] Agus Sudibyo, *Politik Media Dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKis,2006), hlm. 7-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menurunkan sebuah berita media selalu dipengaruhi oleh aspek-aspek personal Wartawan, dampak dari hal ini adalah Wartawan akan memutuskan realitas mana yang akan dimuat dalam pemberitaan yang akan disajikan di dalam media.

2. Rutinitas Media

Media dalam menghasilkan sebuah berita sangat dipengaruhi oleh rutinitas yang terjadi selama proses pembentukan berita hingga sampai ketangan pembaca. Rutinitas ini dimulai dari saat Wartawan memasukan berita yang ditulis ke meja redaksi, dan di meja redaksi dilakukan pemilihan-pemilihan terhadap informasi-informasi yang memiliki nilai berita. Proses kerja rutinitas inilah yang menentukan kenapa sebuah peristiwa dihitung sebagai berita dan kenapa peristiwa lain tidak dihitung sebagai berita. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kenapa sebuah peristiwa ditonjolkan pada bagian tertentu dan kenapa peristiwa yang lain tidak ditonjolkan.

3. Institusi Media

Orang-orang yang duduk dalam dewan redaksi atau yang direkrut sebagai pegawai sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi media.Dalam hal ini Wartawan, Editor, Layouter dan Fotografer adalah bagian kecil dari institusi media.Pengelola media dan Wartawan bukanlah orang tunggal yang menentukan isi sebuah berita. Ada aspek lain yang dapat mempengaruhi isi sebuah berita. Aspek-aspek itu adalah pengiklan dan pemodal.Dalam hal ini kepentingan ekonomi seperti pemilik modal, pengiklan, dan pemasaran selalu mempertimbangkan sebuah peristiwa yang dapat menaikan angka penjualan atau oplah media.Dalam hal ini terkait denga wilayah ekonomi.

4. Kekuatan Eksternal Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini kita akan melihat bahwa media hanya menjadi bagian kecil dari system yang lebih besar dan kompleks dari kehadiran sebuah berita. Dalam perspektif ini diyakini bahwa kepentingan politik, ekonomi dan budaya merupakan factor dominan yang mempengaruhi system isi berita. Faktor-faktor itu adalah :

a. Faktor yang berasal dari sumber berita.

Sumber berita dalam hal ini tidak dilihat sebagai pihak yang netral dalam memberikan informasi untuk bahan berita.Dalam hal ini sumber informasi juga memiliki kepentingan untuk mempengaruhi isi media dengan alasan-alasan tertentu, seperti untuk membangun citra positif terhadap suatu pihak sehingga masyarakat menjadi ikut dalam mendukung argumentasi yang diberikan sumber kepada media.

b. Sumber penghasilan media

Dalam hal ini terdapat keterkaitan antara keberlangsungan media dengan modal. Untuk menjaga keberlangsungannya, sebuah media membutuhkan dana sebagai sumber untuk membiayai produksinya. Salah satu sumber dana di dalam media adalah iklan. Dengan iklan sebuah media dapat menjaga keberlangsungan hidupnya.Hal ini menyebabkan media jadi tergantung pada iklan. Ketergantungan ini akan berimplikasi atau berpengaruh pada objektifitas media dalam memberikan suatu masalah kepada pembaca.

c. Level Ideologi

Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam anailis wacana yang bersifat krisis.Hal tersebut karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.Teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu sterategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran pada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted.* Wacana dalam pendekatan semacam itu dipandang sebagai medium oleh kelompok yang dominan, untuk mempersuasi dan mengomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak sah dan benar.[25]

Pada dasarnya, sebuah berita seharusnya menyampaikan dan menyebarkan realitas sosial kepada masyarakat.Tetapi dalam kenyataannya kita melihat bahwa berita yang disampaikan terkadang jah dari realitas sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.Berita lebih merupakan hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial.[26]

G. Kerangka Pikir Penelitian

[25] Aris Badara, M. Hum, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), Hlm. 34

[26] Ana Nadya Abrar, *Teknologi Komunikasi,Perspektif Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: LESFI, 2003), Hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

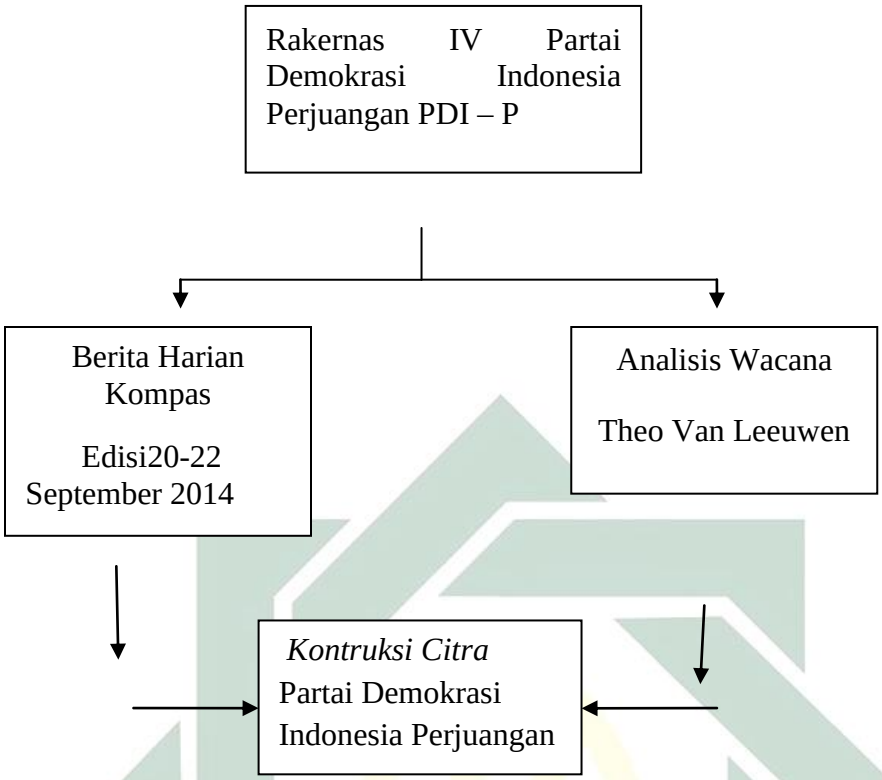

1. Analisis Wacana Theo Van Leeuwen

Analisis wacana model Theo Van Leeuwen mengkaji dan meneliti tentang bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan dalam suatu wacana.[27]Disini kelompok kelompok yang dominan memegang kendali tentang penafsiran suatu peristiwa dan pemaknaannya. Dalam analisis model ini ada keterkaitan antara wacana dan kekuasaan. Dimana kelompok penguasa akan terus semakin dominan dan kelompok yang minoritas akan semakin termarjinalkan. Adapun alat yang digunakan untuk menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaanya adalah media.Lewat media pemberitaan dapat dilakukan secara terus menerus, dan secara tidak langsung membentuk pemahaman kepada khalayak terhadap sesuatu yang

[27]Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media,…..*, hlm. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberitakan.[28]Baik itu berupa berita buruk dari kaum marjinal ataupun berita baik dari kelompok penguasa.

Secara umum dalam analisis ini menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor ditampilkan dalam pemberitaan. Pusat perhatiannya adalah sebagai berikut:

a. *Exclusion*

   Dalam *Exclusion* dibahas apakah dalam berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan, dan strategi wacana apa yang dilakukan untuk itu.[29]

b. *Inclusion*

   Dalam *Inclusion* dibahas bagaimanakah masing-masing kelompok atau aktor ditampilkan dalam suatu pemberitaan.[30]

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek penelitian.Karena, metode disini berfungsi sebagai acuan dalam mengerjakan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan nantinya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Konstruksi Citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) DalamBerita Politik Di Harian Kompas ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Artinya data yang

[28]*Ibid.* hlm. 172.

[29]*Ibid.*,hlm. 173.

[30]*Ibid.*,hlm. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka)[31] melainkan berupa pesan-pesan verbal(tulisan atau teks naskah) yang terdapat pada surat kabar harian kompas edisi 20-22 September 2014 terkait Rakernas ke IV PDI-P di Semarang. Data-data akan dianalisa menggunakan model analisis wacana yang diperkenalkan oleh Theo Van Leeuwen. Data yang terkumpul berupa data deskriptif tentang pilihan kosakata dan tatabahasa yang digunakan dalam teks.Data- data dikumpulkan, diseleksi dan dianalisa secara deskriptif.Data kemudian disajikan, dideskripsikan dan diinterpretasikan sampai akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

2. Unit Analisis

Subyek penelitiannya adalah media yang dijadikan study analisa yang dalam hal ini adalah teks berita dalam harian kompas edisi 20- 22 September 2014 yang berkaitan dengan Rakernas PDI-P.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah berkaitan dengan ilmu komunikasi yaitu aspek wacana dari pemberitaan seputar Rakernas PDI-P. Sedangkan wilayah penelitian yang dimaksud adalah karakteristik pembaca dari media yang dijadikan subyek penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

   a. Jenis Data

   1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat menjawab fokus penelitian.Peneliti menggunakan data ini untuk mencari informasi tentang Konstruksi Citra Partai Demokrasi Indonesia

[31] Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi,*(Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan (PDI-P) DalamBerita Politik Di Harian Kompas). Adapun yang menjadi data primer adalah berita pada Kompas yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan lain, baik dari majalah buku ataupun apa saja yang berkaitan dengan data primer. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat data primer sehingga data yang dikumpulkan dapat dipercaya.Adapun yang menjadi data sekunder adalah data yang didapat dengan menggunakan buku-buku untuk mendukung teori serta mempelajari dokumen, laporan dan naskah-naskah lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder disini diperoleh melalui buku-buku, artikel, internet, dan sumber-sumber lain.

b. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu teks berita dalam harian kompas edisi 20-22 September 2014 yang berkaitan dengan Rakernas PDI-P.Sedangkan sumber data sekunder didapat dari sumber-sumber lain seperti buku umum, internet yang membantu peneliti dalam melengkapi data.

4. Tahapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dirasa sangatlah perlu untuk mengetahui tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam proses penelitian. Peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis demi didapatkannya hasil dari pada penelitian yang sistematis pula. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut antara lainnya:

a. Mencari Topik Menarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berbagai macam melakukan pencarian dengan menjaring segala informasi; buku, media massa (televisi, surat kabar, majalah, dll), serta *cyber media* (internet). Selain itu, peneliti juga melakukan interaksi sosial dengan cara sharing kepada beberapa orang yang mana bagi peneliti behwa pendapatnya telah merupakan representasi masyarakat, sehingga muncullah sebuah topik yang menpunyai ketertarikan untuk dilakukan penelitian. Adapun topik yang dijadikan bahan penelitian adalah strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan PDI – P dalam membangun citra nya di media massa khususnya di media cetak harian Kompas.

b. Menentukan Fokus Penelitian

Mengingatkan pada tujuan dari pada fokus penelitian ini, maka peneliti disini ingin mengetahui Konstruksi Citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) DalamBerita Politik Di Harian Kompas. Kemudian pada akhirnya peneliti mencoba untuk menentukan sebuah fokus penelitian, yaitu bagaimanakah Konstruksi Citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) DalamBerita Politik Di Harian Kompas itu di produksi. Dan hanya berfokus pada strategi wacana yang dibuat untuk membangun citra dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

c. Alasan memilih topic

Alasannya adalah karena dalam pemberitaan seputar Rakernas Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ada isu wacana yang sedang di produksi dan sangat berpengaruh terhadap bangunan citra dari PDI-P itu sendiri. Lebih dalam dari pada itu alas an memilih topic ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian adalah berkaitan dengan berubah haluannya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dari partai oposisi menuju partai pemerintah dan tentu membutuhkan strategi pencitraan dalam hal ini.

d. Pengolahan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena memang diperlukan di dalam menimbang suatu data yang mana penentuan data yang didasarkan pada aspek *Brand*ing, pencitraan, dan politik yang terkandung dalam harian tersebut.Sebagai upaya peneliti untuk mendapatkan jawaban atau kesimpulan dari topik tersebut maka peneliti di dalam penelitian kali ini mengolah data dengan menggunakan analisis wacana kritis.

e. Tahap klasifikasi data

1. Identifikasi objek

Penelitian ini perlu adanya identifikasi objek, yaitu objek yang telah ditetapkan atau ditentukan untuk menjadi fokus penelitian didalam penelitian terhadap harian Kompas yaitu kata atau kalimat bahkan berita yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan PDI-P. Dalam hal ini peneliti menentukan objek pada harian Kompas yang mengandung muatan atau mempunyai keterwakilan tentangkontruksi citra Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

2. Alasan objek yang dipilih

Harian atau koran adalah merupakan bagian dari kajian komunikasi massa. Maka harian mempunyai orientasi pesan komunikasi yang sebagai komunikannya adalah khalayak luas atau pembaca harian tersebut.

Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick, 2001 bahwa “terdiri dari surveillance (pengawasan), interpretation (penafsiran), linkage (keterkaitan), transmission of values (pentebaran nilai) dan entertainment (hiburan).[32]

[32] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2004), hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam bukunya Elvinaro dan Lukiati yang berjudul "komunikasi Massa: Suatu Pengantar dijelaskan pada bab 5 tentang beberapa bentuk media massa yaitu antara lainnya : Surat Kabar, majalah, Radio Siaran, Televisi, Film, Komputer dan Internet.[33]

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.Sebab teknik-teknik yang lain tidak dapat dilaksanakan dalam penelitian analisis teks media sebab penelitian ini bukan bersifat penelitian lapangan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada.[34] Peneliti akan memfokuskan pada pengumpulan dokumen guna memproleh teks berita di harian Kompas yang menyangkut seputar pemberitaan tentang RakernasPDI-P.

Dalam metode dokumentasi ini, satuan analisis yang digunakan adalah berkaitan dengan tema. Parameter yang digunakan adalah dengan mencermati judul dan isi tulisan berita yang disajikan oleh surat kabar harian Kompas. Pada Kompas edisi 20-22 September 2014 sebenarnya terdapat lima berita yang berkaitan dengan kontruksi citra PDI-P Dalam kegiatan Rakernas IV, namun setelah dilakukan seleksi terhadap berita-berita tersebut dengan memilih mana yang termasuk kedalam berita atau tidak. Dari pemilihan tersebut dari lima berita terkait Rakernas IV hanya ada dua berita yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.Hal ini disebabkan karena tiga berita tersebut memiliki fokus pada pembangunan citra PDI-P.

Teks berita yang berhasil dikumpulkan sebagai berikut:

---

[33]*Ibid*, hlm 97 - 147

[34] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras 2009), hlm, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jangan Rebut Hak Rakyat (Sabtu, 20 September 2014)

Berita ini berisikan dukungan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) terhadap situasi politik di Indonesia, dimana ada koalisi Partai yang menghendaki pemilihan kepala Daerah melalui DPRD dengan kata lain pemilihan umum secara tidak langsung. Dengan adanya sikap tersebut, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) berketetapan tetap menjunjung tinggi nilai – nilai reformasi yang salah satnya adalah pemilihan umum melalui rakyat, karena dengan itu hak politik rakyat bisa digunakan dan sebagai bentuk hidupnya tatanan masyarakat, Negara dan bangsa yang demokratis.

b. Atasi Krisis Pangan dan Energi (Senin, 22 September 2014)

Pada teks berita ini, wacana berfokus terhadap sikap dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang sangat mendukung sikap pemerintah untuk mengatasi krisis pangan dan energi dari gangguan Mafia Migas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap politik dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam Rakernas IV Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) berharap agar pemerintah secepatnya mengatasi hal tersebut karena dapat mengancam kedaulatan dan kemandirian bangsa. Selain itu juga membahas wacana perombakan total terhadap politik pangan dan energi pemerintah dengan menata ulang politik pertanian dan energi yang selama ini lebih menguntungkan pihak lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengaturan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori atau satuan uraian yang membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang telah berhasil diperoleh, diusahakan untuk mencari makna yang terdapat dalam data tersebut.Hal tersebut perlu dicatat makna, hubungan, dan lain-lain

Kemudian dicoba untuk diambil kesimpulan.Tetapi kesimpulan yang ada harus diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung.Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis wacana Theo van Leeuwen. Yang mana kerangka analisisnya adalah

Tingkat	Yang Ingin Dilihat
Ekslusi	- Apakah ada aktor (seseorang/ kelompok sosial) yang dihilangkan atau disembunyikan dalam pemberitaan. - Bagaimana strategi yang dilajukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut
Inklusi	- Dari aktor sosial yang disebut dalam berita, bagaimana mereka ditampilkan dan dengan strategi apa pemarjinalan atau pengucilan itu dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam nantinya dalam laporan penelitiannya adalah sebagai berikut:

BAB I **:** Pendahuluan; yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II **:**Kajian Teoritis; kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III **:** Penyajian; deskripsi subyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV **:**Analisis Data; temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V **:**Penutup; simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id